

**DAMPAK MODERNISASI TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT SUKU ALAS
DI DESA GULO KECAMATAN DARUL
HASANAH KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MIKE AZIJAH SUKMA



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M/1447H**

PERYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Mike Azijh Sukma

Nim : 210305025

Jenjang : Stara satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Meyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh 28 juli 2025

Yang menyatakan,



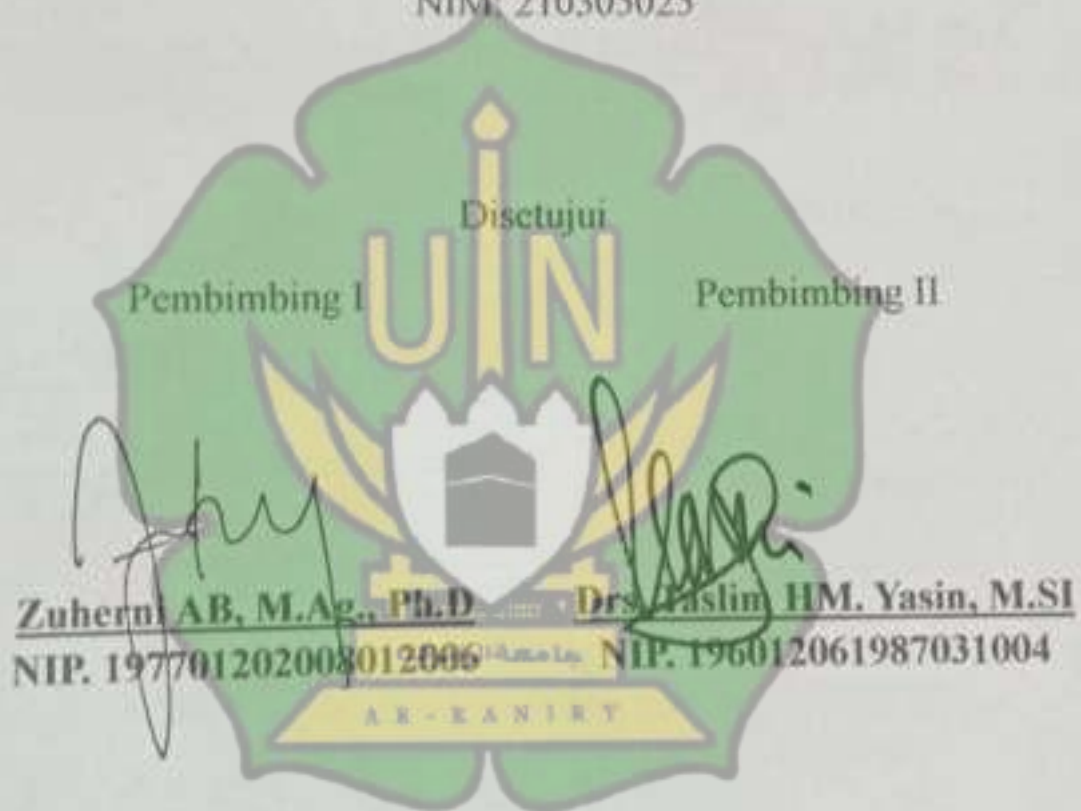
MIKE AZIJAH SUKMA
NIM. 210305025

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memproleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

MIKE AZIJAH SUKMA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama
NIM: 210305025



Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada Hari / Tanggal : Rabu 13 Agustus 2025

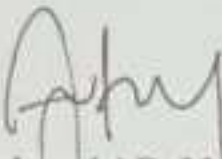
19 Safar 1447 H

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Zuherai AB, M.Ag., Ph.D
NIP. 197701202008012006


Dr. H.M. Yasin, M.Si
NIP. 197101182000032002

Anggota I,

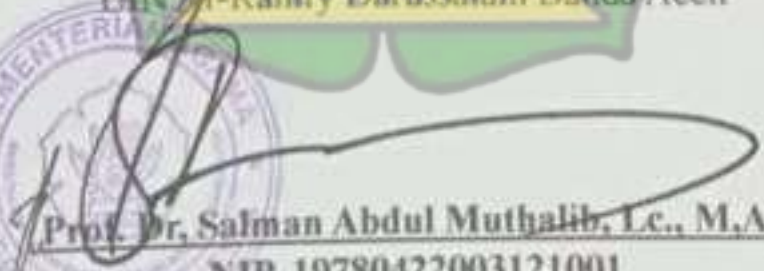
Anggota II,


Prof. Dr. Samsul Rijal, M.Ag
NIP. 196309301991031002


Dr. Ariansyah, MA
NIP. 197701202008012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 19780422003121001

ABSTRAK

Kabupaten Aceh Tenggara didominasi suku Alas yang memiliki adat perkawinan tradisional kompleks, seperti merisik, menampi, merjap, hingga akad nikah. Setiap tahapan perkawinan sarat nilai budaya, sosial, dan religius yang mengikat keluarga dan komunitas. Modernisasi membawa pengaruh signifikan berupa penyederhanaan prosesi, pergeseran peran tokoh adat, dan penggunaan teknologi dalam komunikasi pasangan. Perubahan ini menimbulkan pergeseran dari nilai kolektif ke individualistik, memengaruhi struktur sosial, interaksi, dan peran gender dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat Suku Alas di Desa Kute Gulo, Kecamatan Darul Hasanah, Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, kepala desa, dan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pergeseran nilai dan simbol adat, penyederhanaan tahapan pernikahan (reduksi adat), perubahan gaya hidup konsumtif, serta melemahnya peran tokoh adat dan agama. Namun demikian, masyarakat menunjukkan respons yang beragam, mulai dari sikap resisten, adaptif, hingga akulturatif terhadap modernisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modernisasi tidak serta-merta menghapus adat istiadat, melainkan mendorong proses negosiasi antara tradisi dan nilai-nilai baru. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif tokoh adat dan pemerintah desa dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal agar tetap relevan di tengah perubahan zaman.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat terukur, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Suku Alas di Desa Gulo Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara” dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-qur'an dan sunahnya yang selalu dijadikan suri tauladan. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka penyelesaian studi untuk mendapatkan gelar Sarjana S1, dari itu penulis memberi ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Salman Abdul Muthalib. Lc., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan dosen beserta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk bisa mengadakan penelitian yang diperlukan dalam skripsi ini.
2. Ibu Musdawati, M.A. sebagai ketua prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi Sosiologi Agama yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Zuherni AB, M.Ag., P.hD sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Taslim H.M. Yasin, M.SI sebagai pembimbing

II yang telah meluangkan waktu dan membantu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda tercinta ABD karim. Dan pintu surgaku ibunda Ralisah terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga bapak mamak sehat panjang umur dan bahagia selalu.
5. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya, kedua Abang Abadan syah troni, dan khadafi M. AL Hamiki beserta kaka Sutri Ariska tamaya, keponakan Gumara, Daka terimakasih telah menjadi bagian dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesa, dan mengajarkan arti kesabaran.
6. Teruntuk sahabat tercintaku, kiki, fira, puki, yolanda yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dalam fase skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara sendiri.
7. Kepada mereka yang pernah melukai, aku ucapkan terima kasih. Kehadiran dan pengalaman bersamamu telah memberikan pelajaran berharga yang menjadikanku lebih kuat hingga sampai di titik ini. Luka yang pernah ada kini telah menjelma menjadi kekuatan, dan kepedihan yang dulu kuanggap beban, kini menjadi pijakan untuk terus melangkah.
8. Jangan lupa mengucapkan terima kasih juga Kepada diriku sendiri, yang diam-diam menahan beban, diam-diam menangis dalam sunyi, namun tetap mampu berdiri. Terima kasih telah menjadi kuat, bahkan saat dunia terasa berat.

Penulis sudah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini semoga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Banda Aceh, Juli 2025

Penulis,

Mike Azijah Sukma

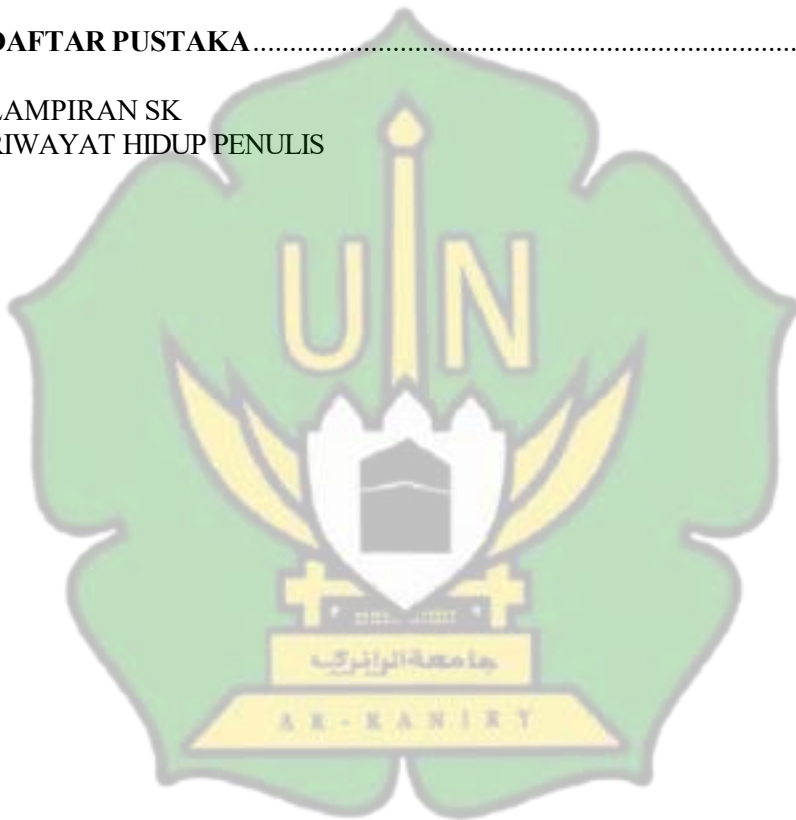


DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan penelitian	8
E. Manfaat penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka teori	19
C. Definisi Oprasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi penelitian.....	29
B. Metode penelitan	30
C. Informan penelitian.....	31
D. Sumber data	32
E. Teknik pengumpulan data	33
F. Tekni Analisis data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Prosesi adat pernikahan suku alas.....	40
1. Pakat antara anak malu tentang upah.....	41
2. Ngampeken.....	41
3. Mekhadat	42
4. Mido pudun.....	44
5. Minang.....	44
6. Bagah Pelawanen / penentuan waktu mekhaleng.....	45
7. Mekhaleng	45
8. Akad Nikah	46
9. Nakhuh.....	48
10. Ngembakh.....	48
11. Senubung.....	49
C. Pergeseran Adat Pernikahan Suku Alas di Desa Gulo	50
D. Dampak Modernisasi Terhadap Adat Pernikahan Suku Alas	52
1. Pergeseran Nilai dan Simbol Tradisional	52
2. Reduksi Tahapan Adat.....	53
3. Perubahan Gaya Hidup dan Pola Konsumsi	54
4. Melemahnya Peran Tokoh Adat	55
5. Respons Masyarakat terhadap Modernisasi	55

E. Analisis Penelitian	57
1. Modernisasi dan Pergeseran Nilai Sosial-Budaya.....	57
2. Reduksi dan Komersialisasi Prosesi Adat	58
3. Melemahnya Peran Tokoh Adat dan Agama	58
4. Respons Adaptif dan Selektif terhadap Modernisasi.....	59
5. Implikasi terhadap Sosiologi Agama.....	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

LAMPIRAN SK
RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Tenggara ialah daerah Dataran Tinggi yang memiliki beragam suku yaitu Suku Alas, Gayo, Aceh, Minang, Jawa, Singkil dan Batak. Dimana Suku Alas merupakan suku terbanyak yang mendiami Aceh Tenggara sudah menjadi kebiasaan yang berlaku berulang kali. Kabupaten Aceh Tenggara dengan ibukota Kutacane yang sering disebut Tanoh Alas yang berlambang Sepakat Segenep penduduk asli di Tanah Alas merupakan suku Alas. Kata adat bisa diuraikan dengan kata istiadat yang asal dari akar kata yang sama, maka terbentuk sebuah ungkapan. Adat istiadat berarti peraturan mengenai tingkah laku, sikap dan cara bersosialisasi dengan masyarakat. Kata adat yang seringnya diartikan sebagai kata “kebiasaan” yang membentuk istilahnya “adat kebiasaan”.

Adat merupakan gambaran akan keperibadian sebuah bangsa, menjadi bagian dari gambaran akan jiwa bangsa yang terkait dari abad ke-abad. Bangsa di dunia ini mempunyai adat kebiasaan sendiri diantara bangsa yang satunya dan yang lainnya tidak sama. Malah membuat ketidaksamaannya tersebut sebuah unsur yang paling penting yang memberi identitas untuk bangsa yang itu sendiri.¹ Dalam sosiologi berbicara tentang kehidupan sosial masyarakat sangat konflik, karena menyangkut segala aspek kehidupan, misalnya kehidupan masyarakat dalam bidang pertanian, perikanan, perkebunan, kelahiran, perkawinan, kematian dan lain sebagainya. Oleh karena itu kehidupan sosial masyarakat dalam sekripsi ini hanya akan di batasi pada kehidupan sosial

¹ Eka Putra, *Adat dan Ayara*, Jurnal Syari'ah dan Ekonomi Islam, Vol. 13, No.2, (2015), email: eka.putra@gamail.com. Diakses 31 Oktober 2021.

dalam bidang adat-istiadat perkawinan. Salah satu desa di Aceh yang memiliki adat dan tata cara yang khas dalam melaksanakan perkawinan adalah kabupaten Aceh Tenggara. penduduk asli Aceh tenggara bersuku Alas, tata cara pelaksanaan acara resepsi perkawinan (pernikahan) yang dilaksanakan mengikuti adat suku Alas, istilah perkawinannya sering disebut dengan mepahukh oleh masyarakat setempat.

Menikah ialah sesuatu jalan yang dipilih oleh Allah agar makhluk-Nya dapat melestarikan hidup. Pernikahan menurut Islam adalah fitrahnya manusia supaya seseorang muslim bisa menanggung amanat tanggung jawab yang terbesar untuk diri sendiri dengan orang yang sangat berhak mendapatkan pendidikan dan pemeliharaan. Pernikahan mendapatkan manfaat yang terbesar pad kepentingan sosial lainnya.²

Perkawinan merupakan salah satu institusi sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam masyarakat suku Alas yang berada di wilayah Aceh Tenggara. Bagi suku Alas, proses perkawinan tidak hanya sebatas hubungan antara dua individu, tetapi juga merupakan bentuk ikatan sosial yang melibatkan keluarga besar, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Proses perkawinan tradisional suku Alas umumnya terdiri dari beberapa tahapan yang sakral, seperti tahap merisik (menyidik), menampi (melamar), tunangan (merjap), hingga ke acara akad nikah yang sarat makna budaya.³

Tahapan Perkawinan Adat Suku Alas: Proses dan Makna Budaya dimulai dari tahapan :

² Lutfiyah, *Relasi Budaya Dan Agama Dalam Pernikahan* , , Vol. 12, No. 01, Juni (2014)

³ Siregar, F. *Adat Perkawinan Suku Alas di Aceh Tenggara: Kajian Budaya dan Agama*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Press, 2017).

1. Pakat antara anak malu (kesepakatan menentukan upah)
2. *Ngampeken* (pengantin laki-laki dating ketempat pengantin wanita untuk memintak restu kepada kedua orang tua pihak pengantin wanita)
3. *Mekhadat* (pihak dari pengantin laki-laki membawak rombongan untuk dating ke tempat pihak wanita untuk bermusyawarah tentang mahar pengantin wanita dan berapa banyak yang diminta pengantin wanita kepada pengantin laki-laki)
4. *Mido kudun* (menentukan kapan dilaksanakan akad nikah)
5. *Minang*
6. *Bagah pelawanen* (menentukan waktu mekhaleng)
7. *Mekhaleng* (Rombongan pengantin laki-laki dating ketempat pengantin wanita).
8. *Akat nikah*
9. *Nakhuh* (rombongan pengantin wanita diantar ke tempat penganti laki-laki)
10. *Senubung* (mendatangi rumah orang tua pengantin wanita pada pada hari pertama, kedua, ketiga dan keempat setelah menikah).⁴

Proses adat perkawinan suku Alas tidak hanya berbicara tentang penyatuan dua insan, tetapi juga tentang penyatuan dua keluarga dan bahkan komunitas. Setiap tahapan memiliki nilai-nilai luhur seperti kehormatan, kesopanan, musyawarah, dan tanggung jawab kolektif. Dalam konteks modernisasi, banyak dari prosesi ini yang mulai disederhanakan atau bahkan ditinggalkan, sehingga penting untuk mendokumentasikan dan menjaga nilai-nilai kultural ini agar tetap hidup.

⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Salmah, salah satu tokoh masyarakat, pada 05 Juli 2025

Namun, seiring dengan masuknya pengaruh modernisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan pola pikir, urbanisasi, serta interaksi sosial yang semakin terbuka terjadi pergeseran nilai-nilai dalam pelaksanaan tradisi perkawinan suku Alas. Modernisasi membawa dampak positif sekaligus tantangan bagi keberlangsungan budaya lokal, termasuk dalam adat perkawinan.⁵ Beberapa dampak modernisasi yang mulai terlihat antara lain adalah perubahan pola komunikasi antara calon pasangan, yang kini lebih banyak menggunakan media sosial dan perangkat digital, sehingga melewati tahapan adat seperti merisik atau menampi. Selain itu, munculnya kecenderungan untuk menyederhanakan prosesi adat karena alasan efisiensi biaya dan waktu, juga menunjukkan terjadinya pergeseran nilai dari sakralitas menjadi formalitas.

Tahapan pertunangan yang dahulu merupakan forum resmi antar keluarga besar kini kadang digantikan dengan pertemuan informal atau bahkan hanya disepakati oleh kedua mempelai saja. Demikian pula dengan proses akad, yang dalam tradisi suku Alas biasanya dilakukan dengan tata cara adat tertentu, kini kerap diselenggarakan secara lebih sederhana atau digabung dengan budaya luar, terutama karena pengaruh globalisasi dan pendidikan yang memperluas wawasan generasi muda.⁶

Modernisasi juga berdampak pada struktur sosial, di mana peran orang tua dan tokoh adat dalam menentukan pasangan hidup mulai tergeser oleh keputusan individu. Ini mengindikasikan adanya pergeseran dari orientasi kolektif ke arah individualistik, yang merupakan salah satu ciri dari masyarakat modern. Nilai-nilai kekeluargaan, musyawarah, dan penghormatan terhadap tokoh adat

⁵ Harahap, R. "Transformasi Tradisi Perkawinan dalam Masyarakat Adat di Sumatra." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 10, No. 1, 2021.

⁶ Hasbullah, A. "Modernisasi dan Pergeseran Nilai Budaya dalam Perkawinan Adat di Indonesia." *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 40, No. 2, (2019).

perlahan mulai bergeser, meskipun masih ada kelompok masyarakat yang mempertahankan nilai-nilai tradisional tersebut.⁷

Dampak Modernisasi terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan seperti Perubahan Struktur Sosial yang mana Dulu: Struktur sosial masyarakat Alas berbasis pada kekerabatan dan adat. Tokoh adat dan pemuka agama memiliki pengaruh besar. Sekarang: Modernisasi memperkenalkan struktur sosial berbasis ekonomi, sehingga status sosial juga dipengaruhi oleh pekerjaan dan pendapatan. Dampaknya: Terjadi pergeseran peran tokoh adat, yang kini sering dikalahkan oleh tokoh dengan status ekonomi tinggi. Muncul konflik nilai antara generasi tua dan muda terkait penghormatan terhadap adat. Kemudian, Perubahan Interaksi Sosial yang mana Dulu: Interaksi dilakukan secara langsung dalam kegiatan adat seperti kendurian atau gotong-royong. Sekarang: Interaksi sosial lebih banyak dilakukan melalui media sosial dan telepon pintar. Dampaknya: Terjadi penurunan partisipasi dalam kegiatan adat karena masyarakat lebih asyik dengan dunia maya serta Solidaritas sosial melemah karena masyarakat lebih individualistis.

Dampak Modernisasi terhadap Kehidupan Keluarga, Peran Gender dalam Keluarga yang mana Dulu: Laki-laki sebagai pencari nafkah dan perempuan fokus pada urusan domestik, Sekarang: Perempuan mulai bekerja di luar rumah, terutama di sektor perdagangan dan jasa. Dampaknya: Peran gender menjadi lebih setara, tetapi ada konflik peran ketika perempuan tetap dibebani pekerjaan rumah serta Perubahan dinamika keluarga, karena perempuan memiliki kontribusi ekonomi yang lebih besar.

Melihat dinamika ini, penting untuk mengkaji bagaimana modernisasi memengaruhi keseluruhan proses perkawinan dalam masyarakat suku Alas, khususnya dari tahap tunangan hingga akad.

⁷ Soekanto, Soerjono. Sosiologi: Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan perubahan-perubahan tersebut, tetapi juga untuk memahami sejauh mana masyarakat suku Alas mampu beradaptasi dengan modernitas tanpa kehilangan jati diri budaya mereka.

B. Fokus Penelitian

Modernisasi ternyata telah membawa perubahan terhadap adat istiadat perkawinan pada masyarakat suku alas di Desa Kute Gulo, Kec. Darul Hasanah, Kab. Aceh Tenggara. Dari hasil observasi yang didapatkan terlihat ada perubahan yaitu: Bengahen Anak Malu (undangan khusus bagi kerabat terdekat dari pihak ayah dan ibu) pada malam hari dan membawa wanita yang belum menikah untuk meramaikan serta membantu pesta tersebut. Nangkuh pertama, kedua, ketiga dan keempat (mendatangi rumah orang tua mempelai wanita pada hari pertama, kedua, ketiga, dan keempat setelah menikah), *Tari Pelebat* (Merupakan tari yang menggambarkan ketangguhan tari ini dilakukan oleh laki-laki di dalam tari ini menggunakan bambu), *Tari Mesekat* (Merupakan tari yang dibawakan dari anakanak atau orang dewasa dengan berkelompok yang posisinya berbaris seperti orang salat membacakan tahyatul akhir tari ini dilakukan oleh wanita)⁸.

Namun karena terjadinya pergeseran pada adat perkawinan di Suku Alas di mana adat terdahulu seperti: Bengahen Anak Malu pada adat terdahulu dilaksanakan pada malam hari, namun pada adat pernikahan sekarang bergeser menjadi pada siang hari dan adat, Nangkuh pada adat terdahulu dilaksanakan sampai empat kali, namun pada adat sekarang hanya dilakukan satu kali, Tari pelebat pada adat terdahulu sebagai hiburan terhadap pesta tersebut tetapi sekarang bergeser dengan menggunakan keybod, Tari mesekat pada adat terdahulu sebagai hiburan terhadap pesta tersebut akan tetapi

⁸ Hasil observasi Desa Kute Gulo pada tanggal 16 desember 2024

sekarang bergeser dengan nasid atau melantunkan shalawat nabi Muhammad SAW⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi fokus utama penelitian ini tentang fenomena dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat suku alas di Desa Gulo. Fokus utamanya adalah perkawinan pada masyarakat dampak modernisasi terhadap perkawinan suku alas.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, sehingga yang terjadi dirumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan adat perkawinan suku Alas di Desa Kute Gulo Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Apa saja yang berubah sebagai dampak modernisasi pada acara adat istiadat perkawinan suku Alas di Desa Kute Gulo Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara?

D. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuannya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Prosesi pelaksanaan adat pernikahan suku Alas di Desa Kute Gulo Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui apa saja yang berubah sebagai dampak modernisasi pada adat perkawinan suku Alas di Desa Kute gulo Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.

E. Manfaat penelitian

⁹ Hasil wawancara dengan aini Desa Kute gulo pada tanggal 20 juli 2024, pukul 17.00 WIB.

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya akan memberi manfaat dari sebuah penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial, khususnya dalam bidang antropologi budaya dan sosiologi perubahan sosial. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Menambah literatur akademik mengenai dinamika perubahan sosial pada masyarakat adat di Indonesia, khususnya suku Alas.
- 2) Memberikan pemahaman tentang hubungan antara modernisasi dan pergeseran nilai budaya lokal dalam konteks masyarakat tradisional.
- 3) Menjadi dasar bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengkaji dampak modernisasi dalam aspek lain, seperti pendidikan, ekonomi, dan relasi gender dalam masyarakat adat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Masyarakat suku Alas, khususnya di Desa Gulo, sebagai bahan refleksi untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang mulai tergerus oleh arus modernisasi.
- 2) Pemerintah daerah dan lembaga adat, dalam menyusun kebijakan atau program pelestarian budaya yang adaptif terhadap perkembangan zaman.
- 3) Pendidik dan penggiat budaya, sebagai bahan ajar atau media edukasi dalam memperkenalkan kebudayaan lokal kepada generasi muda agar tetap memahami akar budayanya di tengah perubahan global.